

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran manusia di dunia ini punya peran dan tanggung jawab, baik dalam relasinya dengan sesama maupun kepada Tuhan. Andarias Harefa dengan gamblang mengemukakan bahwa manusia dilahirkan dengan tiga tugas utama, *Pertama*, menjadi manusia pembelajar yang belajar terus menerus di “sekolah besar” kehidupan nyata untuk semakin memanusiakan dirinya. *Kedua*, menjadi pemimpin sejati dengan cara mengambil prakarsa dengan cara menerima tanggung jawab untuk menciptakan masa depan bagi dirinya, lingkungan, perusahaan atau organisasi dimana manusia bekerja. *Ketiga*, bertumbuh menjadi guru bagi bangsanya, bagi bangsa-bangsa, dan bagi umat manusia di “sekolah besar” kehidupan.<sup>1</sup>

Bagian ketiga dari pendapat tersebut di atas sebagai suatu tugas panggilan kemanusiaan memanusiakan manusia menjadi pokok kajian penulis. Mengajar merupakan tugas sangat penting dan mulia. Dalam konteks iman Kristen, tugas mengajar bukan hal mudah membawa orang untuk mempercayakan hidupnya kepada Kristus demikian halnya ditampilkan oleh

---

<sup>1</sup>Andarias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar* (Jakarta: Kompas, 2000), h. 15.

Yesus selaku guru Agung. Terkait dengan tugas utama guru yaitu, mengajar dan membimbing peserta didik agar mengalami perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik membutuhkan keahlian tersendiri yaitu ilmu mendidik atau pedagogik. Tugas guru bukan sekedar profesi tetapi harus profesional dan karena itu hendaknya memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas pokoknya untuk mengajar. Menurut Nurhadi yang dikutip oleh B.S. Sidjabat, “kompetensi merupakan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual.”<sup>2</sup>

Tentang kompetensi guru sebagaimana diatur dalam UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 setidaknya ada empat kompetensi yang hendak dimiliki oleh seorang guru, yaitu: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Bab I, Pasal 1, ayat 1), misalnya, menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Dari keempat kompetensi tersebut penulis fokus pada kompetensi pedagogik sebagai kompetensi spesialis bagi guru termasuk guru pendidikan

---

<sup>2</sup> B.S. Sijabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), h.186.

<sup>3</sup> Ibid, h. 99.

Agama Kristen. Pemahaman kompetensi pedagogik tidak terlepas dari bagaimana guru secara profesional melaksanakan tugas panggilannya dengan baik.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Sudarwan Danim membaginya atas lima sub-kompetensi, yaitu:

memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran; memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pendidikan; melaksanakan pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.<sup>4</sup>

Selanjutnya Mulyasa dan Kunandar menginformasikan bahwa dalam konteks pendidikan nasional, kompetensi pedagogis itu meliputi lima aspek sebagai berikut:

Pertama, pemahaman guru terhadap peserta didik secara mendalam. Kedua, kemampuan pedagogis guru juga berkaitan dengan perencanaan termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Ketiga, sesuai dengan rancangan dan strategi yang digunakan, guru memperhatikan pengelolaan suasana, fasilitas, ruangan, dan media pembelajaran. Keempat, kompetensi pedagogis guru harus mengemuka melalui kesanggupannya dalam hal: 1) merancang serta melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar. 2) menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning), dan 3) memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Kelima, guru yang berkompeten dalam aspek pedagogis selalu memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.<sup>5</sup>

Guru Pendidikan Agama Kristen tidak terlepas dari kompetensi tersebut di dalam melaksanakan tugas pemuridan. Yesus yang adalah guru

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Alfabeta Bandung, 2013), h. 22.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 80.

Agung juga meneladankan berbagai macam cara mengajar yang sekarang disebut ilmu mengajar atau pedagogik. Sesungguhnya Alkitablah yang menuntun peserta didik mengenal Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus. Bahan ajar yang disajikan hendaknya mampu membawa peserta didik dalam kesadaran akan keadaan yang dihadapinya. Demikian halnya dengan metode dan langkah-langkah kegiatan yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan penilaian kinerja guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Selain hal tersebut penilaian kinerja guru juga untuk menunjukkan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu guru meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional.

Untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya, maka penilaian kinerja guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Guru yang dimaksud tidak hanya terbatas pada guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga mencakup guru yang bekerja di satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama. Hasil penilaian kinerja guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Tentang kompetensi pedagogik dengan jelas ditekankan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar Pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa.<sup>6</sup> Rana kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Memperhatikan kondisi jabatan guru sebagai profesi dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan profesi guru, maka diperlukan pedoman

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang snadr Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jakarta Depdiknas).

pelaksanaan penilaian kinerja guru yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, bagaimana dan oleh siapa penilaian kinerja guru dilaksanakan.

Luwu Timur adalah kabupaten yang masih tergolong muda karena baru berdiri pada tahun 2003. Kabupaten ini dikenal dengan sebutan Bumi Batara Guru dan dihuni hampir semua suku di Indonesia sehingga dapat pula disebut sebagai Indonesia mini. Seiring dengan itu agama pun hampir semua ada di kabupaten ini kecuali Konghucu. Kendatipun agama Islam mayoritas namun agama Kristen kedua dari itu yang tersebar hampir ada di semua desa yang ada. Bidang pendidikan yang terus menerus dibenahi untuk ditingkatkan oleh pemerintah, di antaranya tentang kualitas guru dalam berbagai kompetensi.

Pengamatan sementara penulis selama ini di lapangan bahwa sebagian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) kurang memahami dengan baik tentang kompetensi pedagogik sebagaimana yang dituntut oleh UU Guru dan Dosen (2005). Dari kondisi ini membuat sebagian guru belum menunjukkan kinerja dengan baik, misalnya dalam hal penerapan teori belajar dan strategi pembelajaran. Dalam hal ini masih banyak guru yang mengajar dengan metode yang monoton. Selain itu rancangan dan pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih perlu ditingkatkan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru belum mengikuti langkah-langkah mengajar sesuai dengan RPP yang ada atau ada juga guru yang hanya meng-copy-paste RPP guru lain, baik langsung maupun dari internet, kemudian mengklaim sebagai RPP miliknya. Bahkan, ada RPP yang digunakan berkali-kali tanpa ada perbaikan

atau peningkatan pembelajaran berdasarkan evaluasi diri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh para guru itu sendiri. Dalam penggunaan media dan alat peraga pembelajaran pada umumnya guru PAK belum maksimal dalam penggunaannya akibatnya proses belajar-mengajar tidak terlalu efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan sehingga dengan sendirinya peningkatan kinerja sesuai standar proses yang terlaksana dengan baik. Ketidak mampuan sebagian guru mengelola kelas dengan baik juga menunjukkan bahwa guru masih sangat minim dalam hal memahami dan mengaplikasikan kompetensi pedagogiknya. Sebagian guru tidak memperhatikan penataan ruang kelas yang dapat memungkinkan peserta didik belajar dengan baik apalagi sebagian sekolah tidak memberikan fasilitas yang memadai bagi kelas PAK.

Kurangnya kinerja guru PAK juga dapat dilihat bagaimana para guru memilih strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Dalam pengamatan di lapangan, sebagian guru PAK hanya mengajar sebagaimana filosofi *behaviourisme* di mana guru lebih menempatkan diri sebagai orang yang 'tahu' mengajar peserta didik yang dianggap 'tidak tahu'. Padahal, dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat sekarang ini guru PAK perlu mengajar berdasarkan filosofi *konstruktivisme* di mana peserta didik pun dilihat sebagai sumber belajar.

Masalah lain yang muncul di lapangan adalah sebagian guru kurang memerhatikan format-format penilaian yang autentik. Dalam hal ini hasil-hasil penilaian tidak mencerminkan kemampuan peserta didik yang

sesungguhnya. Guru sangat jarang menganalisis pertanyaan dan jawaban yang diberikan pada saat ujian *mid*-semester dan ujian akhir semester. Kenyataan ini dapat mengakibatkan kurangnya pengembangan kemampuan peserta didik berdasarkan nilai yang telah dicapai. Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pemahaman kompetensi pedagogik guru PAK SD di Wilayah 1 Luwu Timur terhadap kinerjanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat ditemukan sejumlah identifikasi masalah berkenaan dengan standar kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru pendidikan agama kristen sebagai berikut:

1. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PAK SD di Wilayah 1 Luwu Timur belum mengajar sesuai dengan RPP atau bahwa sebagian guru PAK SD tersebut tidak tahu menyusun RPP sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sebagian guru tersebut hanya meng-*copy-paste* RPP yang dibuat oleh orang lain. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa guru PAK SD belum mampu merancang RPP sendiri untuk kepentingan proses belajar-mengajar mereka?
2. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PAK SD di Wilayah 1 Luwu Timur belum menunjukkan kinerjanya dengan baik, khususnya yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru sebagaimana diatur dalam UU NO. 14 tahun 2005. Misalnya sebagian guru PAK belum memahami peserta didik, merancang pembelajaran (RPP),

mengelola kelas sebelum memulai proses belajar, memotivasi peserta didik untuk belajar, memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Dalam masalah ini timbul pertanyaan, bagaimana pengaruh pemahaman guru PAK SD tentang kompetensi pedagogik di wilayah I Luwu Timur terhadap kinerjanya?

3. Banyak guru PAK SD yang belum mampu merancang strategi pembelajaran yang baik. Juga, sebagian di antara mereka yang belum memahami teori belajar sehingga mereka mengajar seadanya saja. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan para guru PAK SD dalam hal strategi pembelajaran dan teori belajar?
4. Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa pada umumnya guru PAK melaksanakan evaluasi, baik evaluasi dalam proses belajar mengajar, maupun evaluasi blok, belum melaksanakan analisis hasil evaluasi yang nantinya akan bermanfaat dalam rancangan program berikutnya. Pertanyaan yang timbul adalah, faktor-faktor apa yang menyebabkan guru tidak melaksanakan analisis hasil evaluasi yang dapat dimanfaatkan untuk rancangan program berikutnya?
5. Sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan, masih banyak guru PAK dalam akhir penyajian materi tidak melakukan kegiatan membuat komitmen bersama peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa guru PAK tidak membuat komitmen bersama peserta didik dalam rangka mengaktualisasikan potensinya?

### **C. Batasan Masalah**

Dari pemaparan masalah di atas, karena keterbatasan waktu dan dana maka penulis memfokuskannya pada masalah nomor 2, yakni: kondisi di lapangan menyatakan bahwa sebagian guru PAK SD di wilayah 1 Luwu Timur belum menunjukkan kinerja dengan baik, khususnya yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan UU Guru dan Dosen (2005). Misalnya sebagian guru PAK belum memahami peserta didik, merancang pembelajaran (RPP), mengelolah kelas sebelum memulai proses belajar, memotivasi peserta didik untuk belajar, memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasika potensi yang dimilikinya. Dalam masalah ini timbul pertanyaan, bagaimana pengaruh pemahaman kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAK Sekolah Dasar di wilayah 1 Luwu Timur ?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya, Yaitu: bagaimana pengaruh pemahaman kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAK Sekolah Dasar di wilayah 1 Luwu Timur ?

### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemahaman kompetensi pedagogik guru PAK SD di wilayah 1 Luwu Timur terhadap kinerjanya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal:

### 1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia akademis, khususnya dalam mata kuliah Profesionalisme Kependidikan, Kurikulum PAK.

### 2. Manfaat Praktis

*Pertama*, tulisan ini diharapkan menjadi bahan pembinaan dan pengembangan kompetensi pedagogis guru demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan kabupaten Luwu Timur khususnya.

*Kedua*, sebagai bahan masukan bagi setiap guru PAK untuk meningkatkan kinerjanya dengan baik sehingga menjadi lebih profesional lagi dalam mengemban tugasnya. Karena itu kiranya menjadi dorongan bagi guru PAK dalam tugas panggilannya untuk membentuk manusia seutuhnya dan membawa manusia kepada pengenalan akan Allah.

*Ketiga*, melalui penelitian ini penulis dapat lebih fokus lagi menggali teori mengenai kompetensi guru berdasarkan UU dalam hubungannya dengan kinerjanya.

*Keempat*, tulisan ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan peningkatan mutu guru di Luwu Timur.

### G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang memuat pengertian kompetensi, dimensi-dimensi kompetensi pedagogik, pengertian kinerja, hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, landasan teologis kompetensi pedagogik dan kinerja, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III memaparkan metodologi penelitian yang digunakan. Bab ini berisi gambaran umum lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data, pengembangan instrumen penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV menyajikan pembahasan dan analisa hasil penelitian. Bab ini berisi Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan, Analisis Lanjutan dan Refleksi Teologis tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama kristen terhadap Kinerjanya.

Bab V merupakan kesimpulan yang berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi penelitian.

